

Dampak Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam Terhadap Kecakapan Pengetahuan Agama Islam Peserta Didik

Muh Irfhan Muktapa, ^{a,1,*}

^a SMA Islam Miftahussa'adah, Jl Pakuwon km. 01, Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

¹ muhirfhanm@gmail.com

* Corresponding Author

Received 25 Jun 2022

Revised 24 Nov 2022

Accepted 24 Nov 2022

ABSTRAK

Dampak pengembangan kurikulum muatan lokal al-islam terhadap pengetahuan agama islam peserta didik, peran kurikulum sebagai wadah dalam pengembangan pembelajaran agama islam menjadi sebuah metode dalam menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan agama islam, agar menjadi peserta didik yang selalu membatasi dirinya dalam koridor agama. Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut 1. Mengetahui Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam di SMA islam Miftahussa'adah. 2. Mengetahui bentuk penerapan kurikulum muatan lokal Al-Islam terhadap kecakapan pengetahuan agama Islam peserta didik di SMA Islam Miftahussa'adah. 3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum muatan lokal di SMA Islam Miftahussa'adah Parungkuda Sukabumi. Untuk menjawab permasalahan diatas, maka penulis perlu menggunakan penelitian pengembangan pendidikan islam melalui analisis data-data primer atau skunder, wawancara, observasi dan dokumen. Spesifikasi penelitian adalah deskripsif untuk menggambarkan yang dilakukan melalui cara kualitatif dari teori-teori mengenai pengembangan kurikulum pendidikan islam dan pendapat-pendapat para ahli pendidikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak pengembangan kurikulum muatan lokal al-islam sangat baik sekali dengan metode integritas mata pelajaran menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami ajaran islam dalam keseharian. Dengan pengembangan ini sektor akhlak menjadi tumbuh dikalangan peserta didik dengan menerapkan senyum sapa dalam setiap kegiatan sehari-hari.

ABSTRACT

The impact of the development of the local content curriculum of al-Islam on the knowledge of the Islamic religion of students, the role of the curriculum as a forum in the development of Islamic religious learning becomes a method in producing students who have knowledge of the Islamic religion, so that they become students who always limit themselves in the corridor of religion. The problems are formulated as follows: 1. Knowing the Development of Al-Islam Local Content Curriculum at Miftahussa'adah Islamic High School. 2. Knowing the form of applying the Al-Islam local content curriculum to the Islamic religious knowledge skills of students at Miftahussa'adah Islamic High School. 3. Knowing the supporting and inhibiting factors for developing local content curriculum at SMA Islam Miftahussa'adah Parungkuda Sukabumi. To answer the above problems, the authors need to use Islamic education development research through analysis of primary or secondary data, interviews, observations and documents. The research specification is descriptive to describe what is done through qualitative means of theories regarding the development of Islamic education curriculum and the opinions of education experts. From the results of the study, it can be concluded that the impact of developing the local content curriculum of al-Islam is very good with the method of subject integrity making it easier for students to understand Islamic teachings in daily life. With this development the moral sector is growing among students by applying a smile and greeting in every daily activity.



KATA KUNCI

pengembangan pendidikan islam
integritas pembelajaran
pengetahuan agama islam

KEYWORDS

Islamic education development
learning integrity
Islamic religious knowledge.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan Adobe Garamond Pro

Pendidikan adalah suatu prosedur yang akan menghantarkan kita pada tujuan yang akan di capai, dengan melalui sistem-sistem pembelajaran. Salah satunya pembelajarn formal yang di padukan dengan agam. Sekolah yang memiliki sistem pembelajaran berbasis Islam



belaindika@nusaputra.ac.id

menggabungkan dengan metode integratif nilai serta kaidah Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pelatihan yang efisien melibatkan antara guru dan orang tua, serta masyarakat dilakukan secara maksimal dan kooperatif.

Kurikulum menjadi wadah konsep bagi peta perjalanan pendidikan, kurikulum nasional selalu mengalami perubahan sebagai bentuk penyempurnaan, sebagai subsistem pendidikan nasional, pendidikan yang bertema Islam dapat berkembang melalui otonomi kurikulum salah satunya

muatan lokal [1]. Perlu solusi yang konstruktif melalui kurikulum yang serupa dengan keperluan masyarakat. Salah satunya merupakan dengan adanya perubahan kurikulum yang mulai diterapkan di berbagai Sekolah di Indonesia secara otonom, dengan mengharap adanya perkembangan pendidikan dalam pendidikan Indonesia.

Pada pola kurikulum muatan lokal terdapat pengembangan otonom dalam aspek agama salah satunya, dengan menjadikan mata pelajaran keagamaan menjadi pembelajaran resmi disekolah sebagai bentuk pengembangan agama islam dengan adanya struktur kurikulum pembelajaran yang jelas Program pembelajaran dapat menjadi ujung tombak terlaksananya kurikulum muatan lokal Islam salah satunya. [2]

Kecakapan seseorang dalam menjadi profesionalis dalam bingkai kurikulum muatan lokal pendidikan agama pascareformasi beralih pada dimensi religius dalam rangka menanamkan keimanan dan ketakwaan serta pembentukan siswa yang bermental agamis. ¹Melalui Kurikulum muatan lokal sebagai produk otonomi pada tiap-tiap sekolah, sistem adaptif terhadap kebutuhan dalam rangka menjadikan sekolah yang unggul dalam bingkai keIslaman ataupun formal normatif.

Satuan pendidikan berhak mengembangkan kurikulum muatan lokal. Tujuan pendidikan dalam UU No.20 Thn 2003, penerapan kurikulum muatan lokal berbasis keIslaman memberikan harapan baru ditengah dekadensi pengetahuan ke-Islaman peserta didik, oleh karenanya diperlukan adanya sebuah pengembangan yang pro terhadap peradaban Islam dengan mencantumkan materi keIslaman melalui sektor kurikulum. SMA Islam Miftahussa'adah merupakan salah satu instansi pendidikan swasta yang memasukan pelajaran Al-Islam kedalam muatan lokal. Peserta didik SMA Islam Miftahussa'adah dibekali dengan pelajaran keagamaan yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah yang lain. Seperti pelajaran baca tulis Quran, Fiqih, Bahasa arab dan mata pelajaran lainnya. Hal ini berdampak positif bagi perkembangan siswa, terlihat dari suasana belajar, perilaku siswa sehari-hari yang mengedepankan tatakrama, sopan santun terhadap guru maupun temannya, melaksanakan shalat dhuha dan program lainnya.

Sekolah yang telah mengadakan mata pelajaran muatan lokal sebagai salah satu sub dari penerapan kurikulum guna mencapai keberhasilan yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun terkadang pelaksanaannya mengalami kendala yang bermacam-macam. Terdapat 3 mata pelajar muatan lokal Islam yaitu:

1. Fiqih
2. Baca, tulis Al-Quran
3. Bahasa Arab (penunjang)

Kehadiran sekolah Islam dengan muatan lokal keagamaannya menjadi solusi bagi pendidikan spiritualitas anak didik sebagai penyeimbang pembelajaran formal ditengah tantangan zaman yang menuntut pembelajarn tekhnologi dan informasi serta pembelajaran lainnya, dipandang perlu adanya penyeimbang dalam pola sentralistik agama melalui mata pelajaran Al-Islam yaitu, Fiqih, Bahasa Arab dan BTQ sebagai wawasan kecakapan pendidikan Islam dan juga menjadi garis pedoman hidup yang bercitra Islami.

Orang tua sangat terbantu karena pendidikan yang dibutuhkan anak sudah tersedia di sekolah. Mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam, tentunya pengetahuan agama Islam yang luas sangat di perlukan demi menunjang berbagai sektor kehidupan yang bercitra Islam dan dalam dalam kehidupan sehari-hari, terdapat pula dampak negatif dari era globalisasi sudah mulai nampak dan harus dihadapi dengan kecakapan agama Islam yang mumpuni bagi peserta didik, banyak siswa yang menjadi

korban. Dalam menghadapi situasi masyarakat luas kecakapan ke-Islaman sangat di butuhkan.

Kecakapan peserta didik dalam memahami agama Islam secara baik dipandang perlu diperhatikan pada tiap-tiap satuan pendidikan terutama di SMA Islma Miftahussa'adah yang memiliki latar belakang instansi pendidikan Islam. Dipandang perlu memiliki peserta didik yang memiliki kualitas pemahaman agama yang baik agar menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan pengetahuan formal yang baik dengan bingkai Islam,

Dalam study pendahuluan, peneliti memilih SMA Islam Miftahussa'adah Parungkuda Sukabumi karena mengacu pada mata pelajaran Al Islam yang disertakan ke dalam satuan kurikulum muatan lokal yang menjadi keunggulan sekolah.

2. Metodologi

Jenis penelitian yang di gunakan pada peneliti adalah kualitatif. Dimana peneliti kualitatif adalah peneliti yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi).

Latar objek penelitian yang berada di SMA Islam Miftahussa'adah pada dasarnya menampilkan keramahan dari para dewan guru serta staf sekolah dalam menerima peneliti dan yang terpenting di sekolah ini diterapkan salah satunya adalah di lokasi ini terdapat budaya 5S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan ada pembudayaan perilaku religius dari nilai kejujuran, rendah hati, dan kedisiplinan diberlakukan di sekolah ini dan di jadikan objek utama.

Dalam tatanan kehidupan khususnya situasi perkembangan zaman berbagai materi pembelajaran baik melalui text atau no-text tidak cukup untuk membuat peserta didik menjadi ramah dan berpengetahuan islam yang mumpuni hal ini perlu di sediakan dan di bentuk sebuah lingkungan yang mendukung serta integritas dalam pembelajaran terhadap lingkungan sekolah sebagai sebuah prosesi mutalisme formal dan outputnya.

Deskripsi sebuah metode penelitian akan di gunakan dalam sebuah uraian pembahasan penelitian dalam mengetahui dampak pengembangan mata pelajaran agama terhadap kecakapan pengetahuan agama bagi peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merupakan sebuah proses dalam mencapai tujuan pendidikan yang Harapkan oleh karenanya, perlu adanya konsep implentasi dari tiap-tiap penerapannya yang relevan. Kurikulum yang diterapkan harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. Pertama kesesuaian kurikulum denagn tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. Kedua kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum , yaitu tujuan, isi kurikulum, strategi pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum.[3]

Pada penerapannya secara umum penyampaian materi kurikulum muatan lokal di SMA Islam Miftahussa'adah menggunakan strategi active learning dan cooperative learning. Hanya saja setiap guru mata pelajaran muatan lokal islam memiliki berbagai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan materi yang diajarkan. Dalam skema pembelajaran tentu memerlukan sebuah proses serta strategi dalam pemenuhan target belajar Strategi sangat penting dalam proses realisasi kurikulum muaatan lokal al-islam dimana strategi pelaksanaan kurikulum muatan lokal dalam kurikulum nasional dapat dilakukan dalam beberapa cara, antara lain : [4]

- a. Pendekatan monolik, artinya materi muatan lokal islam diberikan pada siswa secara tersendiri, dalam arti ada alokasi waktu khusus dalam kurikulum.
- b. Pendekatan intergratif, artinya materi muatan lokal islam diberikan secara bersama-sama dengan bahan yang telah ditetapkan didalam kurikulum nasional
- c. Pendekatan ekologis, artinya mempelajari bahan-bahan muatan lokal islam menggunakan pola adaptif.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan strategi pelaksanaan kurikulum muatan lokal islam diatas bahwa pendekatan integratif digunakan di SMA Islam Miftahussa'adah, karena kurikulum muatan lokal ke-islaman pelaksanaannya bersamaan dengan yang telah ditetapkan oleh kurikulum nasional. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum memberikan petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan

Dalam pengembangan aqliyah atau pemikiran islam tetap harus disadari bahwa proses berfikir adalah mempertemukan antara fakta dengan informasi sebelumnya. Agar siswa dapat mempertemukan antara fakta yang dihadapi dengan informasi sebelumnya, maka siswa harus mempelajari tsaqofah-tsaqofah tentang keislaman baik berkaitan tentang ketauhidan.

Dari data yang diperoleh peneliti dilapangan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan taraf berfikir siswa, di SMA Islam Miftahussa'adah telah memberlakukan kurikulum muatan lokal keislaman yang berupa materi alqur'an, hadits, fikih, ushul fikih, bahasa arab dan ilmu-ilmu islam lainnya aqidah (tauhid kitab), akhlak kitab, fikih kitab, nahwu, shorof dan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an.

Untuk memperdalam tsaqofah-tsaqofah islam, maka diperlukan metode untuk mempelajarinya. Menurut Taqiyuddin An Nabhani metode untuk mempelajari tsaqofah islam adalah sebagai berikut :

- a. Mempelajari materi-materi islam secara mendalam agar mencapai pemahaman yang sempurna.
- b. Meyakini kebenaran materi sehingga terdorong untuk mengamalkan. Adapun metode mempelajari materi secara praktis sehingga materi tersebut dapat dijadikan penyelesai promblem yang dihadapi belum digunakan. Karena peneliti masih menemukan banyak siswa yang menggunakan ilmunya hanya sekedar sebagai teori belaka. Dalam penyampaian materi pelajaran pendidik seharusnya menggunakan pendidikan yang bersifat aplikatif, sebagaimana yang dilakukan rasul.
- b. Pembentukan Pola Jiwa (Nafsiyah)

Dalam pembentukan pola jiwa seseorang bisa dilakukan dengan melatih diri untuk berbuat taat, terikat dengan aturan-aturan islam dalam segala hal dan melaksanakan amalan-amalan ibadah, baik sunnah maupun wajib, serta membiasakan diri untuk meninggalkan yang makruh, subhat apalagi haram.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti di SMA Islam Miftahussa'adah bahwa guru-guru yang mengajar di SMA Islam Miftahussa'adah mengajarkan materi tentang tatacara taat pada allah, misalkan tentang praktk sholat dhuha, do'a bersama sebelum pelajaran dimualai, dll. Selain itu islam juga menganjurkan agar kita senantiasa berakhlak mulia, bersikap wara' dan qona'ah agar mampu menghilangkan kecenderungan yang buruk dan bertentangan dengan islam. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa selain mengajarkan materi, guru-guru di SMA Islam Miftahussa'adah dituntut untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa, baik itu tentang tingkah laku kepada sesama atau orang yang lebih tua.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk pola nafsiyah (jiwa) siswa, diperlukan ketaatan yang kuat kepada Allah, dan juga berakhlak yang baik bagi sesamanya. Peran guru yaitu sebagai pendidik (nurturer) yakni merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan (support), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar mereka itu menjadi patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Pengajaran muatan lokal

bertujuan agar peserta didik memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat. [5]

Peran-peran seperti ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti pembinaan kesehatan jasmani dan rohani, moralitas, tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar. Dan yang paling mendasar dalam pendidikan dan pengajaran tersebut adalah membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari dan mendalami pelajaran agama (fikih) serta mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas anakanak agar tingkah laku peserta didik tidak menyimpang dari norma-norma yang ada. Dalam interview penulis terhadap bapa H.Isuryadi, S.Pd, selaku guru mata pelajaran fikih pada SMA Islam Miftahussa'adah, dijelaskan bahwa pengajaran fikih haruslah didesain sebaik mungkin dengan melihat ketepatan materi yang akan disajikan, berbagai inovasi guru dalam mendesain pembelajaran juga melihat ketersediaan media pembelajaran yang ada. sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Metode pembelajaran yang banyak dilakukan adalah metode demonstrasi, dengan mengadakan praktek langsung. baik berupa praktek ibadah yang dilakukan di masjid atau surau, juga praktek muamalah, yang dilakukan pada masyarakat sekitarnya. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, sangatlah efektif.

Karena selain siswa dapat langsung melaksanakannya dengan benar karena dituntun langsung oleh guru, juga mempunyai kesan yang baik bagi lingkungan masyarakat sekitarnya. Sebagai contoh praktek ibadah yang dilaksanakan oleh SMA Islam Miftahussa'adah adalah Tadarrus, yakni pembacaan ayat suci Al Qur'an setiap pagi sebelum memulai pelajaran yang lain yang dilakukan siswa secara bergantian dan berkesinambungan, sedikitnya selama 10 (sepuluh) menit setiap hari pada tiap-tiap kelas yang disimak dan diluruskan pembacaannya oleh gurunya didalam kelas tersebut. Dengan cara ini siswa-siswi merasakan perlunya kefasihan membaca Al Qur'an, sehingga keaktifan mereka mengikuti dan mempelajari Al Qur'an semakin meningkat, karena selain sebagai salah satu bentuk ibadah, juga bagian dari materi pelajaran fikih. dan Al Qur'an.

Dalam sistem pengajaran dimasa depan yang di tingkatkan dengan bantuan teknologi komputer, maka peran seorang guru tak akan lagi terbatas pada mengajarkan keahliannya saja. Tetapi guru dapat membantu para peserta didik yang menghadapi masalah spesifik yang membutuhkan sebuah bimbingan individual.

Pada masa sekarang ini dan masa yang akan datang guru yang diperlukan adalah guru yang kreatif dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan orang lain terutama kepada peserta didiknya dan mempunyai kompetensi-kompetensi inti dan kemampuan-kemampuan khusus untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar secara baik dan bertanggungjawab.

4. Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, paparan data, dan temuan hasil penelitian, maka di bawah ini akan disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Dalam kurikulum muatan lokal al islam pengembangan kurikulum terus dilakukan oleh tim pengembang kurikulum SMA Islam Miftahussa'adah dengan menerapkan penyerdehaan pola pembelajaran dan bersifat adaptif dan lebih mengarah pada paraktik dalam keseharian pola masyarakat luas, oleh karenanya, pola pengembangan ini akan sangat baik di gunakan dalam pola pembelajaran islam dalam rangka menggapai peserta didik yang cakap dalam pengetahuan agama islam.
2. Dalam kurikulum muatan lokal Al islam SMA Islam Miftahussa'adah melakukan pola penerapan sekaligus strategi pembelajaran menarik dengan mengajak anak diskusi dan menerapkan pola pembelajaran contoh hukum yang dijumpai sehari-hari dengan demikian. Prosesi peningkatan pengetahuan agama islam di beberapara sector mata pelajar islam dapat meningkat signifikan.

3. Kemudian faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum muatan lokal islam ini sektor budaya keseharian masyarakat yang erat dengan islam hal ini dapat menjadi motivasi belajar peserta didik.

Akan tetapi pada sisilain, terdapat juga penghambatan dalam penerapannya yaitu banyaknya latar belakang keluarga yang belum menyadari akan pentingnya memahami agama, dengan pola perkembangan zaman yang pesat isi pemahaman agama seharusnya dapat menjadi benteng strategis dalam kehidupan sehari-hari hal ini perlu di renungi secara seksama.

Daftar Pustaka

- [1] Hamalik, Oemar. 2007. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung.
- [2] Miftahudin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Semarang: The Mahfud Ridwan Institute, 2020
- [3] Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- [4] Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- [5] Nana, Shaodih Sukmadinata, *pengembangan kurikulum teori dan praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999